

Peran *Opinion Leader* dalam Menyampaikan Pesan pada Komunikas di RT.07 RW.2 Puri Kahuripan Residence

Virliya Putricantika¹, Endah Ratna Sonya²

¹Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: virliyaputricantika@gmail.com

²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: endahratna.sonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pemimpin merupakan sosok yang sangat dibutuhkan kehadirannya di tengah masyarakat, khususnya keterlibatan dalam struktur masyarakat. Urgensi hadirnya pemimpin diperlukan untuk mengajak dan membentuk pemahaman di lingkungan masyarakat itu sendiri terlebih pada kondisi krisis seperti pandemic covid-19, yang dapat dikatakan sebagai opinion leader. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui keterbukaan masyarakat terhadap teknologi digital. Pada komunikasi massa terdapat salah satu model yang dijadikan acuan untuk meneliti fenomena secara spesifik terkait komunikasi dalam lingkungan masyarakat yaitu two step flow di mana terdapat unsur opinion leader dan komunikas. Model tersebut sekaligus akan dicermati kerelevanannya hanya pada komunikasi massa atau dapat berada di lingkup yang lebih kecil.

Kata Kunci: opinion leader, komunikas, teknologi

Abstract

The leader is a figure whose presence is needed in the community, especially involvement in the community structure. The urgency of the presence of leaders is needed to invite and form understanding within the community itself, especially in crisis conditions such as the COVID-19 pandemic, which can be said as opinion leaders. The purpose of this service is to find out the public's openness to digital technology. In mass communication, there is one model that is used as a reference for researching phenomena specifically related to communication in the community, namely the two-step flow where there are elements of opinion leaders and communicants. At the same time, the relevance of the model will only be observed in mass communication or can be in a smaller scope.

Keywords: *opinion leader, communicant, technology.*

A. PENDAHULUAN

Media massa merupakan salah satu sumber informasi bagi masyarakat di masa modern atau juga biasa disebut dengan era 4.0. Informasi dapat dengan mudah menyebar dari tiap individu ke individu lainnya. Sebagaimana fungsi media massa sebagai agen pembelajaran bagi masyarakat. Tak terkecuali informasi yang disebarluaskan melalui grup whatsapp. Namun, bagaimana jadinya jika informasi yang disebarluaskan oleh media massa pada suatu kelompok datang dari orang 'asing'.

Pemimpin dalam suatu struktur organisasi masyarakat merupakan instrument yang sangat penting untuk memimpin suatu lingkungan masyarakat. Terlebih lagi peran pemimpin pada keadaan pandemic Covid-19 informasi serta arahan dari pemimpin tentu menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya oleh warganya. Sehingga pemimpin pun dalam ilmu komunikasi dapat dikatakan sebagai opinion leader atau pemuka pendapat.

Selanjutnya komunikasi atau tidak lain warga yang dipimpin oleh opinion leader, akan mendapatkan dan menerima informasi terpercaya dari pemimpinnya. Artinya warga dapat dengan mudah mempercayai informasi yang datang dari opinion leader. Seperti yang dikatakan Katz dan Lazarsfeld (2019:14) bahwa informasi yang disampaikan pada khalayak melalui media massa belum tentu sampai pada masyarakat. Masih belum adanya progres serta pemanfaatan fasilitas di dunia digital dalam menghadapi situasi seperti saat ini, tentu dapat menjadi kendala bagi pemerintah untuk menyampaikan informasi. Oleh karena itu peran aktif dari opini leader menjadi yang paling penting di organisasi masyarakat. Masalah yang ditemukan pada lingkungan ini yaitu ketika refleksi sosial dalam menggunakan google form sulit mendapatkan respon dari komunikasi karena tidak ada contoh dari sosok opinion leader.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterbukaan warga dalam pemanfaatan teknologi digital di mana informasinya bersumber dari opinion leader warga. Seperti yang diketahui, di masa pandemic covid-19 masyarakat perlu cepat beradaptasi dengan teknologi yang ada serta beriringan bersamaan dengan perkembangan teknologi itu sendiri. Lebih lanjut, Katz dan Lazarsfeld menjelaskan bahwasannya opinion leader menjadi tahap pertama informasi itu diterima, dan selanjutnya disampaikan pada warga. Sehingga teori yang digunakan adalah model *two step flow* (komunikasi dua tahap).

B. METODE PENGABDIAN

Peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan ketua Rt.07 untuk membicarakan penggunaan teknologi pada kegiatan KKN-DR yang akan dilaksanakan. Tidak lupa memberi pengertian serta meminta bantuan untuk memperkenalkan peneliti pada

warga walupun melalui grup whatsapp. Pada grup whatsapp juga peneliti secara tidak langsung dapat melihat dan menggolongkan kriteria warga pada Rt. 07 ini

Pada pengabdian ini, kegiatan yang dilakukan salah satunya adalah pemanfaatan google form untuk pendataan kesehatan warga di tengah pandemic covid-19. Karena kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, sehingga melibatkan remaja masjid di lingkungan tersebut. Dimulai dengan berkoordinasi dengan opinion leader, yaitu ketua Rt. 07 dan dilanjutkan berkoordinasi dengan pihak remaja masjid. Agar pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dan mendapat *feedback* yang baik dari warga alias komunitas, terjadi proses diskusi dengan opinion leader. Diskusi tersebut menghasilkan keputusan untuk pembuatan infografis mengenai pentingnya *tracing* sebelum pembagian link google form dilakukan.

Hasil rancangan yang telah dibicarakan dapat dilihat setelah warga mengisi google form yang disebar terkait pendataan kesehatan tersebut. Nantinya kegiatan ini dapat digunakan oleh pengurus Rt.07 untuk dimanfaatkan informasi warga terkait dengan kesehatan. Para remaja masjid pun dapat mengembangkan kegiatan ini untuk disebar luaskan dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Contohnya turut menyebarkan pada warga selain Rt.07 yang berada di Puri Kahuripan Residence..

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahap refleksi sosial dan perencanaan partisipatif, peneliti menggunakan google form untuk mengoptimalkan teknologi digital yang sudah ada di masa dewasa ini. Pertanyaan yang diajukan peneliti cantumkan dalam google form untuk nantinya dapat diakses oleh warga.

Pertanyaan yang diajukan dalam google form pertama ini kurang lebih menyangkut seputar potensi lingkungan, kebutuhan, dan permasalahan. Pada akhirnya, lahirnya beberapa kegiatan salah satunya yaitu pendataan kesehatan warga setelah melalui tahap refleksi sosial, di mana kasus positif di tahun bulan Juli mengalami kenaikan. Oleh karena itu pada tahap perencanaan partisipatif, sebanyak 19 dari 30 warga memilih untuk pelaksanaan pendataan kesehatan yang disesuaikan dengan keadaan yang masih berada di zona merah. Sehingga pendataan kesehatan warga yang disebut *screening* kesehatan ini dilakukan melalui google form. Pengadaan kegiatan ini pun segera dikoordinasikan dengan opinion leader.

Pada perencanaannya saya mengikuti perkembangan informasi dari pemerintah mengenai penambahan kasus dan lain sebagainya. Maka dari itu, akan lebih baik jika kegiatan *screening* ini dapat berjalan secara berkelanjutan, untuk itu terjadi komunikasi dengan remaja masjid atas arahan opinion leader. Setelah para remaja masjid menyetujui untuk pelaksanaan kegiatan ini, komunikasi pada opinion leader kembali dibangun. Hal-hal yang dikomunikasikan tidak lain mengenai tanggapan warga nantinya yang akan menentukan apakah kegiatan ini dapat dinilai berjalan atau tidak

Tidak dipungkiri pasifnya warga dalam merespon karena memiliki kesibukkan pekerjaan pun mempengaruhi hasil dari *screening* kesehatan. Sampai pada akhirnya menemukan keputusan untuk membuat infografis. Informasi yang ada di dalamnya berupa pentingnya perilaku *tracing* di tengah masyarakat saat pandemic.

Studi literature dan video dari sosial media dilakukan untuk mengetahui informasi seperti apa yang relevan untuk dibagikan, yang menghasilkan untuk membuat infografis mengenai perilaku 3T (*Testing-Tracing-Treatment*). Informasi yang di input dalam infografis berasal dari pikiranrakyat.com. Setelah infografis rampung, penyebaran pun dilakukan pada warga melalui whatsapp group. Opinion leader yang segera menanggapi informasi tersebut cukup mempengaruhi respon warga lainnya untuk turut menanggapi.



Gambar 1. Infografis untuk kegiatan *screening* kesehatan.

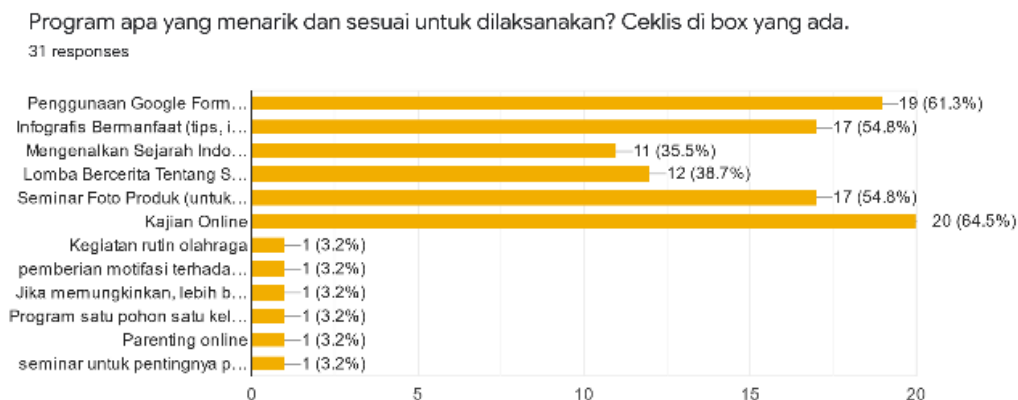
Sebelum membuat google form untuk dilakukan terjadi diskusi dengan remaja masjid perihal pertanyaan yang akan disajikan di kegiatan *screening*, namun berakhir pada keputusan bahwa untuk saat ini remaja masjid cukup membantu membagikan link, karena para remaja masjid masih duduk di bangku SMP. Pembuatan akun email remaja masjid dilakukan, untuk menunjang kegiatan *screening* kesehatan.

Tiba di hari pembagian link pada warga, ketika link dibagikan di whatsapp group, pinion leader kembali merespon pesan tersebut dengan cepat serta mengajak komunikasi lain untuk turut mengisi form *screening* kesehatan tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, respon komunikasi terhadap pesan terkait *screening* kesehatan mengalami perubahan cukup baik, karena peran opinion leader pada tahap pelaksanaan program berbeda pada tahap perencanaan partisipatif. Sebelumnya pada tahap sebelumnya komunikasi yang terjadi antara peneliti dengan warga cenderung pasif dan berjalan satu arah. Terlihat juga pada hasil dari google form yang dibagikan pertama kali. Hanya enam warga yang mengisi form yang dibagikan tersebut. Atas hasil repon pada google form pertama itulah peneliti menjadi tertarik untuk mengetahui keterbukaan warga terhadap teknologi digital.

Pada kegiatan KKN-DR yang dilaksanakan online oleh peneliti, seluruh program memanfaatkan teknologi digital. Diantaranya menggunakan google form dan zoom meeting. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berupa pemberitahuan sekilas, melainkan menggunakan pamflet yang dibuat melalui canva.

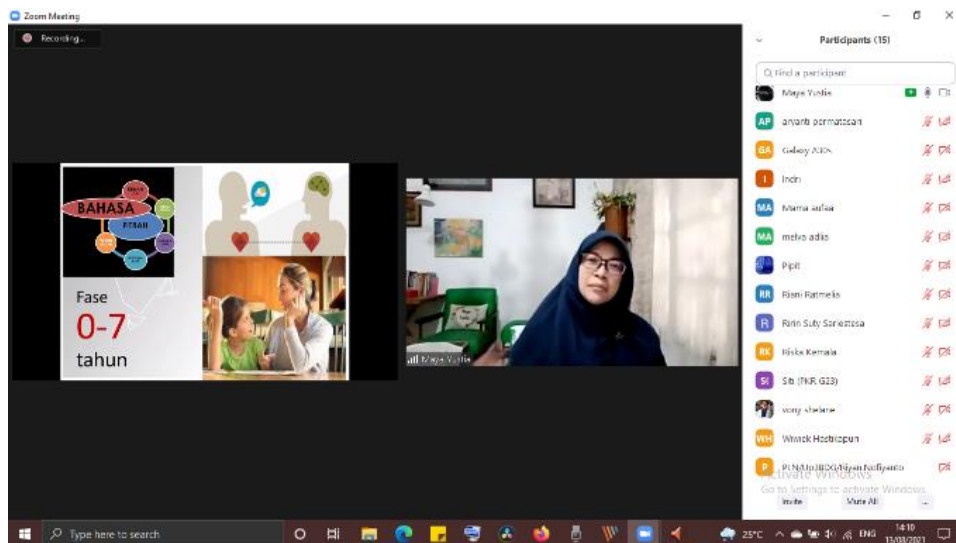


Gambar 2. Grafik keterbutuhan program yang perlu dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pertama yang dilaksanakan pada KKN-DR ini yaitu kajian *online* yang dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Walaupun partisipan yang bergabung dirasa cukup, namun tidak banyak warga yang memiliki waktu luang karena ada beberapa warga yang bekerja dari rumah (*work from home*). Tidak jauh berbeda dengan yang bekerja, para ibu rumah tangga pun perlu menyesuaikan waktu yang dimiliki agar dapat bergabung pada kegiatana kajian online ini.



Gambar 3. Pamflet Kajian Online.

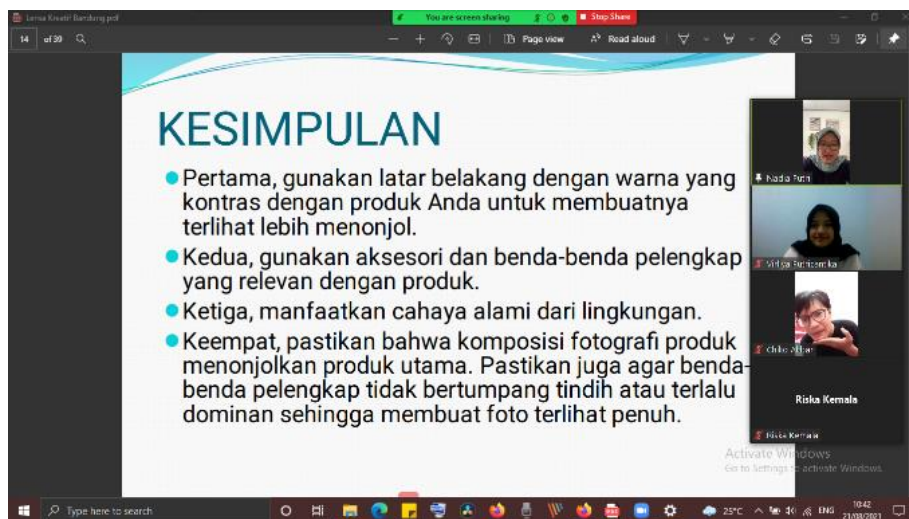


Gambar 4. Tangkapan layar kajian online.

Kegiatan kedua yang dilaksanakan yaitu webinar foto produk untuk mengembangkan daya penjualan dari produk-produk yang dijual para warga di tempat peneliti melaksanakan KKN-DR. Webinar ini pun dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Tidak kalah dengan kajian *online*, webinar ini pun memiliki cukup banyak partisipan karena dinilai membantu untuk meningkatkan daya jual pada konsumen. Tetapi, masyarakat umum jauh lebih tertarik pada kegiatan webinar apabila dilihat dari pertanyaan yang dilontarkan pada narasumber.

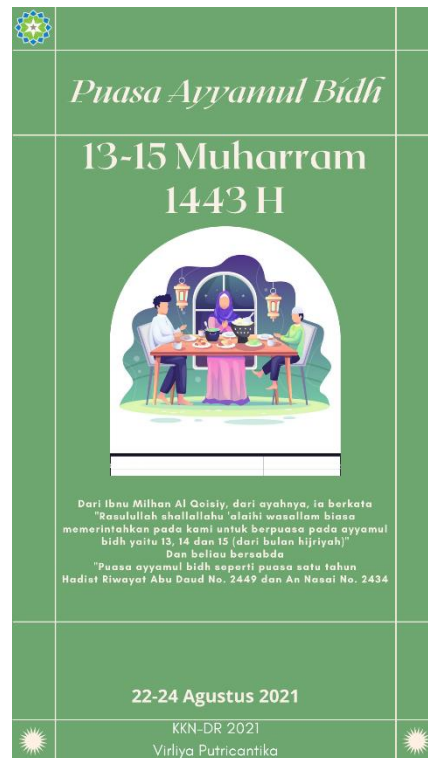


Gambar 5. Pamflet Webinar Foto Produk.



Gambar 6. Tangkapan layar webinar.

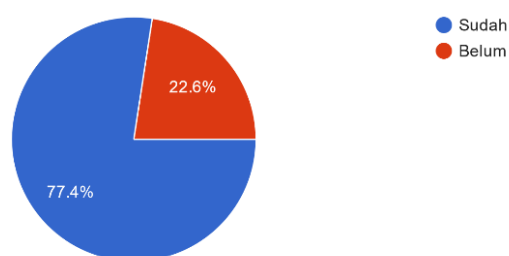
Program lainnya yang peneliti laksanakan adalah infografis, kebanyakan desain dari infografis ini dapat dilakukan di waktu kapan pun dengan kata lain dapat dikerjakan secara fleksibel. Pemilihan warna, jenis huruf, dan ukuran turut jadi pertimbangan dalam mendesain infografis ataupun pamphlet lainnya. Hal tersebut dipertimbangkan karena keterbacaan informasi yang ada pada infografis dan pamphlet dapat dibaca dengan nyaman oleh para warga.



Gambar 7. Infografis informasi Bulan Muharram.

Pada pelaksanaan kegiatan yang dijadikan topik penting ini atas mempertimbangan keterkaitannya dengan komunikasi yang kerap kali dianggap perkara mudah atau bahkan dikesampingkan. Pada program *screening* kesehatan ini dilakukan komunikasi yang cukup aktif baik itu pada opinion leader maupun remaja masjid. Terlihat pada respon warga ketika link *screening* kesehatan dibagikan, di hari pertama mencapai 26 warga yang mengisi form. Berbeda pada saat tahap perencanaan partisipatif, hanya ada enam warga yang mengisi di hari pertama. Sehingga pada dasarnya peran opinion leader tidak hanya pada proses komunikasi massa yang melibatkan medium besar seperti televisi, radio ataupun koran. Tetapi, peran opinion leader juga diperlukan dalam komunikasi public.

Apakah sudah vaksin?
31 responses



Gambar 8. Gambar diagram banyaknya warga yang sudah di vaksinasi.

Pengabdian yang dapat dilakukan pada dewasa ini tentu cukup banyak, namun untuk pengembangan dan pemahaman komunikasi di tengah masyarakat baiknya melaksanakan seminar ataupun webinar bila keadaan masih belum memungkinkan untuk pelaksanaan kegiatan secara tatap muka. Karena dalam pelaksanaan seminar terjadi komunikasi kelompok, komunikasi interpersonal dan intrapersonal yang dapat digali kemabli oleh para peneliti. Pengembangan tema pembahasan pun dapat dilakukan, baik seputar sosial ataupun lingkungan.

E. PENUTUP

Setelah melaksanakan pengabdian dengan tujuan mengetahui keterbukaan warga pada teknologi digital, diketahui bahwa warga selaku komunikan cukup terbuka dan cakap dalam menggunakan teknologi. Dilihat dari pertisipasinya dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan peneliti selama KKN-DR. Mulai dari partisipasi warga ketika refleksi sosial serta perencanaan partisipatif, didominasi oleh warga yang paham untuk menggunakan teknologi digital. Hanya memnag masih ada beberpa yang tidak terbiasa menggunakan fasilitas yang sudah tersedia secara digital kurang paham atau tidak mengerti sama sekali. Maka dari itu, agar terpenuhi dan tertampungnya informasi dari warga terkait, peneliti tetap menyediakan formulir yang dibagikan secara langsung ke rumah-rumah warga.

Pembagian infografis pada grup whatsapp Rt.07 pun disesuaikan dengan informasi yang terbaru serta yang esuai dengan kebutuhan para warga, sehingga mendapatkan respon positif terhadap informasi yang selalu disebar via media sosial ini. Pada kegiatan yang dilaksanakan via *zoom meeting* pun warga dapat dengan mudah menggunakannya. Namun, kesesuaian waktu pelaksanaan menjadi pertimbangan yang tidka dpaat dikesampingkan, mengingat peneliti pun membutuhkan bantuan para warga untuk menjadi partisipan.

Selain itu untuk merespon informasi yang datang dari luar lingkungannya dibutuhkan peran opinion leader untuk membimbing warga dalam merespon pesan. Dapat dikatakan warga tidak akan menerima pesan apabila itu datang dari seseorang yang bukan dari lingkungannya sendiri. Namun begitu, peneliti diuntungkan dengan hubungan antara komunikan dan opinion leader yang terbangun dengan sangat baik, sehingga apabila informasi dari orang asing datang namun dikuatkan oleh opinion leader, informasi tersebut tetap dapat diterima.

Warga sendiri dapat dilihat sudah menerapkan firman Allah subhanahu wa taala pada surat An-Nisa ayat 59 yang didalamnya menyampaikan taat kepada pemimpin adalah suatu kewajiban sebagaimana disebutkan dalam Al-Kitab dan As-Sunnah. Di antaranya Allah berfirman "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu".

F. UCAPAN TERIMAKASIH

Setelah dilaksanakannya kegiatan KKN-DR di Rt.07 Rw. 02 Puri Kahuripan Residence Desa Tanimulya, peneliti mengucapkan terima kasih banyak pada semua pihak yang terlibat. Terima kasih kepada warga Rt.07 yang sudah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan KKN-DR dan turut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang peneliti laksanakan. Terima kasih pada ketua Rt.07 yang sudah menerima peneliti dengan sangat baik ketika mengajukan perizinan KKN-DR.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih pada Kepala Desa yang sekaligus merupakan Satgas Covid Desa Tanimulya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKN-DR secara online di salah satu Rt di Tanimulya.

Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih untuk teman-teman yang sudah berbagi ilmunya dalam pelaksanaan KKN secara online. Terima kasih pada teman-teman kelompok yang tetap memberi dukungan satu sama lain walaupun tidak pernah bertemu secara langsung. Terimakasih banyak pada Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah membimbing peneliti dalam pelaksanaan KKN-DR dan mengunjungi peneliti ke lokasi, karena dukungan seperti itu sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa yang melaksanakan KKN.

Terima kasih kepada keluarga yang selalu mendengarkan cerita dari KKN-DR yang semakin hari semakin menarik untuk ditelusuri dan dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Terima kasih kepada UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang tetap melaksanakan KKN-DR, khususnya LP2M, karena tanpa KKN-DR peneliti belum tentu memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di masyarakat Indonesia sekaligus sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan langsung oleh peneliti melalui KKN-DR 2021 ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Antoni. 2004. Ruhnya Persimpangan Itu. Solo: Tiga Serangkai.

Baroroh, Vera. Teori Anomi. T.thn

Cohen, Michael. CNN Indonesia. 8 Juni 2020. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200608094258-199-510907/konspirasi-bill-gates-cip-di-vaksin-hingga-pencipta-corona> (diakses Juli 4, 2020).

Littlejohn, Stephen W & Foss, Karen A. 2017. Teori Komunikasi: *Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nathaniel, Felix. Tirto.id. 1 Mei 2020. <https://tirto.id/sesat-pikir-teori-konspirasi-deddy-young-lex-dan-jerinx-ffR4> (diakses Juli 4, 2020).

Rahman, Zaini. Jurnal Presisi. 1 Juni 2020. <https://jurnalpresisi.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-15392063/teori-konspirasi-covid-19-sebagai-senjata-biologis-terkait-trump-diungkap-peneliti-australia> (diakses Juli 4, 2020).

Ruliana, Poppy & Lestari, Puji. 2019. Teori Komunikasi. Depok: Rajawali Grafindo.

Thertina, Martha Ruth. *katadata.co.id*. April 2, 2020.
<https://katadata.co.id/berita/2020/04/07/menelusuri-asal-teori-konspirasi-5g-dan-corona-serta-kebenarannya> (accessed Juli 4, 2020).

Wanodya, Ayu Gilang. "Penyetiran Opini public Oleh Media Massa: Telaah Teori KONspirasi atas Pelemahan Islam". *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 2018:120.